

**PASAR TRADISIONAL SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA :**

**Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Oleh:**

**Dini Fitriani Pertiwi**

**NIM 15230006**

**Pembimbing:**

**Suyanto S. Sos., M.Si**

**NIP 19660531 198801 1 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : B-968/Un.02/DDI/PN.05.03/04/2019

Tugas Akhir dengan Judul : **PASAR TRADISIONAL SEBAGAI DESTINASI  
PARIWISATA : STUDI DI PASAR LAWAS  
KUMANDANG WONOSOBO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dini Fitriani Pertiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 15230006

Telah diujikan pada : Kamis, 18 April 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang

Suyanto, S.Sos., M.Si

NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si  
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 18 April 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dini Fitriani Pertiwi  
NIM : 15230006  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata : Studi di  
Pasar Lawas Kumandang Wonosobo

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 April 2019

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP. 19810428-2003-12-1 003

  
Suyanto, S.Sos., M.Si  
NIP. 196605311988011001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Fitriani Pertiwi

NIM : 15230006

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “PASAR TRADISIONAL SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA : Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo“ adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 4 April 2019

Yang menyatakan,



Dini Fitriani Pertiwi  
NIM 15230006

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orangtuaku sebagai motivator terbaik dalam hidupku, yang tidak pernah  
lelah mendidik dan memberi semangat serta doa untuk anak-anaknya.

Kepada Almamaterku, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling  
bermanfaat bagi orang lain.”<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>. HR. Ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, Juz VII, hlm 58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab As-Silsilah Ash-Shahihah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata : Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo*”. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan menuntun penulis untuk menjadi peneliti yang baik
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga jasa dan kebaikan bapak ibu menjadi bekal di dunia maupun di akhirat.

7. Pemerintah Desa Bojasari, Pengelola Pasar Lawas Kumandang serta warga Desa Bojasari, Kertek, Wonosobo yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan banyak memberikan pelajaran selama penelitian.
8. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Turoso. Sosok ayah yang selalu mendorong puterinya menjadi wanita tangguh dalam kehidupan. Seorang yang tak pernah mengeluh dan terus berjuang untuk menafkahi keluarganya serta yang selalu mengajarkan tentang kesederhanaan dan keikhlasan. Ibuku Sri Haryani, yang telah melahirkan, merawat, menyayangiku tanpa lelah. Seorang ibu luar biasa yang selalu mendukung dan memotivasiku untuk menjadi perempuan yang mandiri dan memiliki semangat yang luar biasa. Kedua orang tuaku, dua nama yang selalu penulis sebut dalam doa.
9. Kakakku yang sekaligus adalah kembaranku, Dini Fitriana Pertiwi. Semangat dan semoga segera menyusul untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Mari kita sama-sama berjuang untuk meraih kesuksesan.
10. Adik-adikku, Faidati Trisnaningtyas dan Rifka Amelia Wardani yang selalu memberi dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. selalu melancarkan kalian dalam mencari ilmu dan meraih kesuksesan kelak.
11. Patner woro-wiri yang selalu bersedia membantu dan memberi semangat. Semoga segala yang diharapkan kelak akan tercapai.
12. Sahabat-sahabatku Aqilah Aini Zahra yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Gajah Mada, Awwaluz Zahra Mahya Ainilah yang sedang

menempuh pendidikan di Universitas Soedirman, Sulistyowati yang sedang mengandung buah hatinya. Terimakasih banyak atas dukungan, motivasi, dan kesediaannya menjadi pendengar yang baik.

13. Teman main dan teman seperjuangan Nci, Alifia, Rizka, Utek semoga kita senantiasa dilancarkan dalam segala urusan demi mencapai apa yang kita inginkan.
14. Teman-teman PPM Dinas Sosial Wafa, Nopi, Syaiful, Tholib, dan Dinda. Terimakasih atas kebersamaan dalam melakukan kegiatan magang selama dua semester. Semoga apa yang kita pelajari dapat bermanfaat dalam kehidupan kita nantinya.
15. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2015 Maylia, Maya, Alfi, Ulfa, Maiko, Dasilah, Baiti, Nisa, Masitoh, Hishar, Syarif, Danang, Wildan, Uzie, dan semuanya yang akan saya rindukan. Terimakasih untuk kebersamaan selama belajar di Prodi ini.
16. Teman-teman KKN 96 Kelompok 251 Via, Sita, Anisa, Mbak Muna, Mas Aziz, Ridwan, Subchan, Mas Huda, Iqbal yang telah memberikan arti kebersamaan dan kesederhanaan sehingga menjadi layak keluarga.
17. Keluarga HMPS PMI Mas Jihan, Mas Agung, Mbak Pipit, Mbak Nisa, Mbak Imah, dan lainnya. Terimakasih sudah berbagi ilmu dan pengalamannya.
18. Keluarga SUKATV Rosya, Alfira, Rahman, Ilmi, Yusuf, Syaiful, Ema, Paisal, dan lainnya yang telah berproses bersama, merasakan suka duka manis pahit perjuangan dalam organisasi.

19. Keluarga Merpati Putih Kolat UIN SUKA Mas Irul, Mas Aam, Mas Yusuf, Mas Joko, Mas Yuli, Mas Aufa, Hibat, Mbak Fitri, Mbak Ratih, Isna, Huda, dan lainnya Terima kasih atas kebersamaan, kekompakan, dan dukungannya selama ini.
20. Dan terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung, membantu dan memberikan semangat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Yogyakarta, 4 April 2019

Penulis

Dini Fitriani Pertiwi  
NIM 15230006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan bentuk ekonomi kerakyatan yang memberi kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Akan tetapi, saat ini pasar tradisional mulai kehilangan daya tariknya. Untuk menjaga keberadaan pasar tradisional dibutuhkan suatu ide yang inovatif. Salah satunya yakni dengan menjadikan pasar tradisional sebagai destinasi pariwisata yang menawarkan keunikannya. Pembangunan destinasi pariwisata merupakan salah satu upaya melakukan pemberdayaan masyarakat. Pasar Lawas Kumandang adalah pasar wisata baru hasil swadaya masyarakat untuk membangun kemandirian masyarakat sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini menarik karena biasanya program pemberdayaan masyarakat diprakarsai oleh pemerintah bukan masyarakat.

Berlokasi di Dusun Bongkotan Desa Bojasari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses, hasil yang diperoleh masyarakat serta faktor keberhasilan dari pendirian pasar. Dimana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pasar tradisional saat ini tidak hanya menjadi tempat melakukan kegiatan ekonomi dan sosial saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai tempat pariwisata. Proses pendirian Pasar Lawas Kumandang mencakup 4D (*discovery, dream, design, dan destiny*). Hasil yang diperoleh masyarakat setelah berdiri pasar dapat dilihat dalam beberapa dimensi kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan yakni dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Sedangkan faktor keberhasilan pendirian pasar ini terdiri dari tokoh penggerak, keterlibatan masyarakat, keunikan lokasi, jaringan, serta promosi.

*Kata Kunci : Pasar Tradisional, Destinasi Pariwisata, Pembangunan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                                                |     |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                                                             | I   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                        | II  |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....                                                 | III |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                         | IV  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                                       | V   |
| MOTTO.....                                                                     | VI  |
| KATA PENGANTAR.....                                                            | VII |
| ABSTRAK.....                                                                   | XI  |
| DAFTAR ISI.....                                                                | XII |
| DAFTAR TABEL.....                                                              | XIV |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                             | XV  |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                                                     |     |
| A. Penegasan Judul.....                                                        | 1   |
| B. Latar Belakang Masalah.....                                                 | 3   |
| C. Rumusan Masalah.....                                                        | 7   |
| D. Tujuan Penelitian.....                                                      | 8   |
| E. Manfaat Penelitian.....                                                     | 8   |
| F. Kajian Pustaka.....                                                         | 9   |
| G. Kajian Teori.....                                                           | 15  |
| H. Metode Penelitian.....                                                      | 23  |
| I. Sistematika Pembahasan.....                                                 | 32  |
| <b>BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN BONGKOTAN DAN PROFIL PASAR LAWAS KUMANDANG</b> |     |
| A. Gambaran Umum Dusun Bongkotan.....                                          | 34  |
| 1. Sejarah Singkat Dusun Bongkotan.....                                        | 34  |

|                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| 2. Letak dan Luas Geografis Dusun Bongkotan.....                            | 35  |
| 3. Topografi dan Iklim.....                                                 | 38  |
| 4. Kondisi Demografi & Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Bongkotan.....       | 38  |
| 5. Aset Potensi Dusun Bongkotan.....                                        | 42  |
| B. Profil Pasar Lawas Kumandang.....                                        | 43  |
| 1. Lokasi dan Sejarah Pasar Lawas Kumandang.....                            | 43  |
| 2. Tujuan Pasar Lawas Kumandang.....                                        | 44  |
| 3. Struktur Kepengurusan Pasar Lawas Kumandang.....                         | 45  |
| 4. Konsep dan Daya Tarik Pasar Lawas Kumandang.....                         | 46  |
| BAB III : PENDIRIAN PASAR LAWAS KUMANDANG SEBAGAI                           |     |
| DESTINASI PARIWISATA                                                        |     |
| A. Landasan Pemikiran Pendirian Pasar Lawas Kumandang.....                  | 62  |
| B. Proses Pendirian Pasar Lawas Kumandang sebagai Destinasi Pariwisata..... | 69  |
| C. Hasil yang Diperoleh Setelah Berdiri Pasar Lawas Kumandang.....          | 81  |
| D. Faktor Keberhasilan Pendirian Pasar Lawas Kumandang.....                 | 95  |
| BAB IV : PENUTUP                                                            |     |
| A. Kesimpulan.....                                                          | 119 |
| B. Saran.....                                                               | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                         | 122 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                                                           |     |

## DAFTAR TABEL

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Batas Wilayah Dusun Bongkotan Desa Bojasari.....               | 36 |
| Tabel 2. Jumlah Penduduk Dusun Bongkotan Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 38 |
| Tabel 3. Jumlah Penduduk Dusun Bongkotan Berdasarkan Usia.....          | 39 |
| Tabel 4. Jumlah Penduduk Dusun Bongkotan Berdasarkan Pendidikan.....    | 40 |
| Tabel 5. Jumlah Penduduk Dusun Bongkotan Berdasarkan Pekerjaan.....     | 41 |
| Tabel 6. Pemetaan Aset Dusun Bongkotan.....                             | 43 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Proses ABCD berbasis AI.....                     | 20 |
| Gambar 2. Peta Desa Bojasari.....                          | 37 |
| Gambar 3. Peta Dusun Bongkotan.....                        | 37 |
| Gambar 4. Struktur Kepengurusan Pasar Lawas Kumandang..... | 46 |
| Gambar 5. Keping Batok sebagai Alat Pembayaran.....        | 47 |
| Gambar 6. Lapak Dagang.....                                | 47 |
| Gambar 7. Dagangan.....                                    | 48 |
| Gambar 8. Alat Penyajian.....                              | 49 |
| Gambar 9. Pakaian Pedagang.....                            | 50 |
| Gambar 10. Konsep Zero Plastik.....                        | 51 |
| Gambar 11. Lokasi Pasar.....                               | 52 |
| Gambar 12. Permainan Tradisional.....                      | 53 |
| Gambar 13. Rumah Baca.....                                 | 54 |
| Gambar 14. Angon Wedus.....                                | 54 |
| Gambar 15. Papan Nama.....                                 | 55 |
| Gambar 16. Tempat Parkir.....                              | 56 |
| Gambar 17. Tempat ibadah.....                              | 57 |
| Gambar 18. Toilet.....                                     | 58 |
| Gambar 19. Smoking Area.....                               | 58 |
| Gambar 20. Panggung Kreasi.....                            | 59 |
| Gambar 21. Meja & Kursi Pengunjung.....                    | 59 |
| Gambar 22. Paseban.....                                    | 60 |
| Gambar 23. Spot Selfi.....                                 | 60 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan mempermudah penafsiran dalam penelitian yang berjudul *“Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata : Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo”*, maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

##### 1. Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata

Pasar tradisional secara umum adalah pasar dimana pedagang dan pembeli melakukan transaksi jual beli dengan cara tawar menawar secara langsung sehingga terjadi interaksi di dalam kegiatan tersebut. Selain itu barang-barang yang dijual umumnya mematok harga relatif lebih murah.<sup>2</sup> Istilah pasar tradisional juga digunakan untuk menunjukkan tempat bagi perdagangan pasar yang asli setempat dan sudah berlangsung sejak lama. Suatu pasar yang baru juga dapat dikategorikan dalam pasar tradisional karena perdagangannya menggunakan cara-cara yang tradisional.<sup>3</sup> Pasar tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan jual beli yang pedagangnya berasal

---

<sup>2</sup>. Ratna Asribestari & Jawoto Sih Setyono, *“Pengaruh Daya Tarik Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Terhadap Preferensi Konsumen (Studi Komparasi Pasar Karangayu Dan Giant Superdome)”*, Jurnal Teknik PWK Vol 2 No 3 Tahun 2013, (th).

<sup>3</sup>. Istijabatul Aliyah, dkk., *“Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta”*, Gema Teknik-Nomor 2/ Tahun X Juli 2017, hlm. 112.

dari masyarakat setempat yang menggunakan konsep dan cara-cara tradisional di dalamnya.

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata destinasi memiliki arti tempat tujuan.<sup>4</sup> Sedangkan pariwisata berarti yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi.<sup>5</sup> Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud destinasi pariwisata adalah tempat tujuan untuk rekreasi atau bertamasya.

Jadi yang dimaksud pasar tradisional sebagai destinasi pariwisata dalam konsep penelitian ini adalah suatu pasar baru yang di dalamnya menggunakan konsep dan cara-cara tradisional sebagai daya tariknya sehingga pengunjung yang datang tidak hanya dapat melangsungkan kegiatan jual beli dan berinteraksi sosial saja namun, juga dapat melakukan kegiatan wisata atau rekreasi.

## **2. Pasar Lawas Kumandang Wonosobo**

Pasar Lawas Kumandang adalah pasar tradisional yang dibangun sebagai destinasi pariwisata di wilayah Kabupaten Wonosobo. Pasar ini hanya menjual berbagai makanan dan sovenir tradisional. Semua hal dalam pasar dikemas dengan konsep yang serba bernuansa tradisional sebagai keunikannya. Mulai dari alat pembayaran yang menggunakan keping batok kelapa, pakaian adat tradisional yang dikenakan pedagang, lapak dan alat penyajian hingga dagangan yang dijual dalam pasar semua serba tradisional.

---

<sup>4</sup>. Depdikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 202.

<sup>5</sup>. *Ibid.*, hlm. 648.

Pasar Lawas Kumandang merupakan pasar wisata hasil swadaya masyarakat setempat. Bermula dari beberapa tokoh penggerak yang berkeinginan meningkatkan ekonomi masyarakat serta merasa resah karena mulai hilangnya jati diri dari masyarakat yang sebenarnya. Kemudian muncullah ide/ gagasan untuk mendirikan pasar tradisional berkonsep unik ini sebagai tempat pariwisata.<sup>6</sup>

Berdasarkan yang dipaparkan di atas, maksud dari “*Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata : Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo*” adalah penelitian terhadap pasar tradisional yang didirikan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat pariwisata yang menawarkan nuansa dan konsep serba tradisional sebagai daya tariknya. Peneliti mengambil penelitian di Pasar Lawas Kumandang Kabupaten Wonosobo.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pasar tradisional adalah salah satu bentuk ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia.<sup>7</sup> Bagi masyarakat Jawa, pasar tradisional tidak hanya digunakan untuk mewedahi kegiatan ekonomi saja akan tetapi pasar tradisional berkaitan dengan konsepsi hidup dan sosial budaya, yang di dalamnya juga dapat mencapai tujuan-tujuan lain.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>. Wawancara dengan Bapak Tono (Lurah Pasar Lawas Kumandang), 20 Oktober 2018.

<sup>7</sup>. Saifullah Hasan, “*Peran Pemerintah Dalam Perlindungan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Di Kota Makasar*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar Tahun 2016, hlm. 1.

<sup>8</sup>. Istijabatul Aliyah, dkk., “*Peran Pasar Tradisional Dalam ...*”, hlm. 111.

Di era globalisasi ini, pasar tradisional mulai kehilangan daya tariknya di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kondisi dan kelengkapan sarana prasarana dari pasar tradisional yang kurang memadai. Keadaan pasar yang begitu sumpek, kumuh, penataan barang serta kios yang semrawut membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Sangat jauh berbeda dengan kondisi pasar modern. Dilihat dari sarana, kelengkapan barang, hingga pelayanannya mampu membuat pengunjung betah berlama-lama berada disana.<sup>9</sup>

Jika menilik ke belakang, sebagian pasar tradisional yang ada di Indonesia adalah saksi sejarah yang memiliki nilai budaya cukup tinggi. Hal ini karena keberadaan pasar tradisional yang sudah berpuluh-puluh tahun bahkan beratus tahun lamanya melekat bersama masyarakat.<sup>10</sup> Akan tetapi, penghargaan terhadap hal-hal tradisional seperti seni tradisional, pakaian tradisional, permainan tradisional, bangunan tradisional bahkan pasar tradisional yang lemah membuat rasa bangga yang dimiliki masyarakat sekarang mulai luntur.<sup>11</sup>

Untuk melindungi dan menjaga keberadaan pasar tradisional dan hal-hal tradisional lain agar tetap eksis, tentu butuh usaha keras. Butuh suatu cara yang dapat membuat masyarakat kembali tersadar akan pentingnya menjaga hal-hal tradisional yang menjadi budaya mereka. Selain itu, dibutuhkan juga ide atau pemikiran yang inovatif dan kreatif agar dapat mengikuti arus perkembangan zaman yang ada. Salah satu cara yakni dengan menjadikan

---

<sup>9</sup>. *Ibid.*, hlm. 111.

<sup>10</sup>. Saifullah Hasan, "Peran Pemerintah Dalam Perlindungan .....", hlm. 2 .

<sup>11</sup>. Istijabatul Aliyah, dkk., "Peran Pasar Tradisional Dalam .....", hlm. 111.

pasar tradisional sebagai destinasi pariwisata dengan menawarkan keunikannya sehingga akan menjadi daya tarik bagi wisatawan nantinya.<sup>12</sup>

Usaha kepariwisataan merupakan salah satu model pembangunan yang sedang mendapat banyak perhatian. Pasalnya sektor kepariwisataan telah terbukti memiliki peran penting dalam menyumbang perkembangan perekonomian. Disamping manfaat ekonomi, kepariwisataan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya aspek kesejahteraan material dan spiritual akan tetapi juga meningkatkan aspek kultural dan intelektual dari masyarakat di suatu destinasi wisata.<sup>13</sup>

Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki begitu banyak sumber alam yang melimpah dan budaya yang beragam, sangat rugi jika kita tidak sadar akan potensi dan tidak dapat memanfaatkannya. Oleh karena itu menjadikan dan menciptakan daerah-daerah yang memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata merupakan salah satu bentuk pendayagunaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat.<sup>14</sup>

Saat ini telah banyak berdiri pasar-pasar wisata di Indonesia yang menawarkan keunikannya masing-masing. Namun tidak mudah untuk mendirikan dan mengelola pasar wisata, bahkan ada juga yang mengalami kegagalan. Contohnya yang dialami Pasar Seni Gabusan di Bantul. Pasar yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang bertujuan

<sup>12</sup>. *Ibid*, hlm. 111

<sup>13</sup>. Bambang Sunaryo, "*Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*", (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hlm. 34-35.

<sup>14</sup>. Iwan Setiawan, "*Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*", Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & *Call For Paper Unisbank* (Sendi\_U),(tt).

untuk memfasilitasi para pengrajin kecil di Kabupaten Bantul sekaligus mempromosikan hasil kerajinan mereka, yang harapannya dapat menyumbang pendapatan daerah. Tentu banyak faktor yang menyebabkan pasar ini mengalami kegagalan.<sup>15</sup> Di lain sisi lain, tidak sedikit juga pasar wisata yang berhasil untuk dibangun dan dijalankan. Contohnya Pasar Papringan di Temanggung, Pasar Kebon Watu Gede di Magelang, dan masih banyak lagi pasar wisata lainnya.

Kabupaten Wonosobo memiliki tempat-tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Tidak hanya pesona alam yang menyejukkan, budaya yang masih terjaga membuat daerah ini semakin dikenal “asri” seperti semboyannya. Salah satu destinasi pariwisata yang baru di daerah ini adalah Pasar Lawas Kumandang. Pasar wisata yang terletak di Dusun Bongkotan, Desa Bojasari, Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Pasar yang dibangun atas swadaya masyarakat sekitar yang menawarkan kuliner dan nuansa serba tradisionalnya.

Sejak diresmikan pada bulan Mei 2018 yang lalu, pasar tradisional wisata ini sukses ramai menarik pengunjung. Hal ini peneliti buktikan ketika datang berkunjung dan menikmati suasana disana. Pengunjung ramai berbondong - bondong bersama sanak keluarga datang untuk membeli makanan, minuman, dan barang-barang tradisional. Tak lupa para pengunjung juga mengabadikan *moment* mereka dengan berfoto bersama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>. Ainun Habibah, “*Kegagalan Pengelolaan Pasar Seni Gabusan*”, Ilmu Administrasi Negara (Manajemen dan Kebijakan Publik) Universitas Gajah Mada, 2014, (th).

<sup>16</sup>. Observasi Pasar Lawas Kumandang, 23 September 2018.

Kebaya dan surjan yang dikenakan penjual, kios berbentuk gubug yang digunakan untuk tempat berdagang, serta alunan musik gamelan yang disetel sepanjang pasar dibuka semakin membuat pengunjung merasakan nuansa pada jaman dulu. Hal ini tidak lepas dari tujuan didirikannya pasar ini, yakni ingin mengembalikan jati diri masyarakat pada budayanya, sehingga masyarakat dapat bangga dan percaya diri dengan apa yang mereka miliki.<sup>17</sup>

Tentu semua kesuksesan ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat dan pengelolaan yang begitu baik sehingga mampu menghasilkan sebuah inovasi yang bernilai tinggi. Alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Selain itu tempat yang dimudah dijangkau dari rumah peneliti juga diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian nantinya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji “Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata : Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di awal, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendirian Pasar Lawas Kumandang sebagai destinasi pariwisata?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh masyarakat setelah berdirinya Pasar Lawas Kumandang sebagai destinasi pariwisata?

---

<sup>17</sup>. Wawancara dengan Bapak Tono (Lurah Pasar Lawas Kumandang), 20 Oktober 2018.

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendirian Pasar Lawas Kumandang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pendirian Pasar Lawas Kumandang sebagai destinasi pariwisata
2. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh masyarakat setelah berdirinya Pasar Lawas Kumandang
3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendirian Pasar Lawas Kumandang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat teoritis maupun praktis.

##### **a. Manfaat Secara Teoritis**

1. Menambah dan memperluas pengetahuan mengenai peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat sehari-hari
2. Membuka wawasan baru tentang pasar tradisional sebagai destinasi pariwisata
3. Landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait penelitian pengembangan masyarakat

##### **b. Manfaat Secara Praktis**

1. Bagi Penulis

Memperkaya dan menambah pengetahuan tentang kajian-kajian dalam masyarakat, khususnya terkait pasar tradisional sebagai wisata daerah.

2. Bagi Pembaca

Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran, kritik sekaligus memperoleh pengetahuan baru dalam menganalisis suatu fenomena yang ada di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat Sekitar Pasar

Agar dapat menjadi pengingat bagi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan budaya yang mereka miliki sehingga muncul rasa kebanggaan. Selain itu juga sebagai masukan bagi masyarakat sekitar pasar agar lebih baik lagi dalam pengelolaannya.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Agar dapat digunakan sebagai informasi yang nyata dan tambahan dokumen untuk pemerintah daerah.

## **F. Kajian Pustaka**

Agar penelitian ini menjadi lebih menarik, dan lebih komprehensif serta sistematis, maka penulis mencoba melakukan telaah pustaka dengan menelusuri karya-karya yang telah ada. Dari penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa karya yang relevan dengan tema yang penulis angkat, sehingga dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan dalam

penelitian mengenai “Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata : Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo” di antaranya sebagai berikut :

**Pertama**, jurnal yang ditulis oleh Istijabatul Aliyah dan kawan-kawan tahun 2017 yang berjudul *”Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta”*.<sup>18</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelajah pasar tradisional yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini memaparkan terdapat beberapa strategi dalam pengembangan pasar tradisional guna mendukung pariwisata Kota Surakarta.

Jurnal di atas memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas mengenai peran pasar tradisional dalam kehidupan pengembangan pariwisata. Hanya saja dalam pemaparan jurnal yang ada tersebut, strategi yang dilakukan dengan mengkaji beberapa pasar tradisional di Kota Surakarta yang dapat mendukung pengembangan pariwisata. Sedangkan dalam penelitian, peneliti hanya mengkaji satu pasar tradisional baru dan memaparkan terkait proses pendirian, hasil yang diperoleh masyarakat serta faktor keberhasilan dari pendirian pasar tradisional yang digunakan sebagai destinasi pariwisata di suatu daerah..

**Kedua**, jurnal yang ditulis oleh Utami Dewi dan F. Winarti yang berjudul *”Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern*

---

<sup>18</sup>. Istijabatul Aliyah, dkk., *”Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta”*, Gema Teknik-Nomor 2/ Tahun X Juli 2017.

*Di Kota Yogyakarta*<sup>19</sup>. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam penataan dan pengembangan pasar tradisional guna menghadapi semakin banyaknya pasar modern yang muncul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan dan mengadopsi beberapa kebijakan untuk mengelola dan mengembangkan pasar tradisional agar tidak tergusur dengan pasar modern. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Kota Yogyakarta yaitu Peraturan Walikota No. 86 Tahun 2008, Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2009, dan Perda Nomor 3 Tahun 2009. Selain itu Dinas Pengelola Pasar juga melakukan program-program untuk mengembangkan pasar tradisional.

Penelitian yang dibahas dalam jurnal di atas, secara garis besar berbicara tentang peranan dari pemerintah lewat kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan guna penataan dan pengembangan pasar tradisional. Berbeda fokus dengan penelitian karena pada lokasi yang diteliti tidak berpedoman terhadap kebijakan dari pemerintah. Baik dalam pembangunan hingga pengembangan yang dilakukan yakni dengan mengedepankan musyawarah dan mufakat bersama masyarakat. Dilain sisi, jurnal di atas dengan penelitian memiliki kesamaan yakni membahas upaya untuk menjaga pasar tradisional guna menghadapi semakin banyaknya hal-hal modern termasuk pasar modern yang muncul.

---

<sup>19</sup>. Utami Dewi & F. Winarti, "Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta", Yogyakarta : Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (Proceeding Simposium Nasional ASIAN III Universitas 17 Agustus 1945 Semarang), (tt), (th).

**Ketiga**, jurnal yang ditulis oleh Eis Al Masitoh yang berjudul “*Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*”<sup>20</sup>. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan adanya dukungan pemerintah daerah untuk menjaga eksistensi pasar tradisional dan mengetahui dampak dari kebijakan revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul telah membuktikan dukungannya kepada pasar tradisional lewat kebijakan revitalisasi. Pasar Piyungan adalah salah satunya yang telah direvitalisasi dengan baik oleh pemerintah daerah. Tidak hanya revitalisasi berupa fisik saja, akan tetapi dibagian tata kelola dan penambahan fasilitas yang menunjang.

Seperti pada jurnal sebelumnya, penelitian pada jurnal di atas juga memiliki kesamaan tujuan dengan lokasi penelitian yaitu ingin menjaga keberadaan hal-hal yang bersifat tradisional termasuk pasar tradisional. Namun pada lokasi penelitian bukanlah pasar yang mengalami revitalisasi. Pasar yang diteliti adalah pasar tradisional yang baru didirikan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat pariwisata dengan harapan dapat merubah masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya. Dapat kita amati bahwa pasar tradisional dalam penelitian dengan yang dipaparkan pada jurnal di atas memiliki perbedaan kondisi.

**Keempat**, skripsi yang ditulis oleh Nahdliyl Izza yang berjudul “*Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi*

---

<sup>20</sup>. Eis Al Masitoh, “*Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*”, Jurnal PMI Vol. X No. 2 Maret 2013, (th).

*Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*”.<sup>21</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya pasar modern terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional dan mengetahui mekanisme (dominasi) pasar modern terhadap pasar tradisional. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan pasar modern (Ambarukmo Plaza) bagi para pedagang pasar Desa Caturtunggal dalam hal pendapatan bervariasi, terdapat kelompok yang menanggapi secara positif, negatif, dan biasa saja.

Skripsi di atas memang memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin mengkaji tentang pasar tradisional. Akan tetapi jelas berbeda fokus dengan penelitian yang diteliti. Fokus penelitian hanya pada satu pasar yaitu Pasar Lawas Kumandang yang tidak hanya digunakan sebagai tempat berjual beli dan berinteraksi saja namun juga sebagai tempat wisata. Tanpa ada pembandingan dengan pasar modern atau pasar tradisional yang lain seperti skripsi di atas. Oleh karenanya, tidak ada bahasan yang memaparkan adanya pengaruh yang muncul atau perbedaan mekanisme antara Pasar Lawas Kumandang dengan pasar yang lain.

**Kelima**, jurnal yang ditulis oleh Heru Sulistyono dan Budhi Cahyono yang berjudul “*Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di*

---

<sup>21</sup>. Nahdliyyul Izza, “*Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

*Kota Semarang*”<sup>22</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi pasar dan manajemen pengelolaannya, menentukan pasar yang layak mendapatkan dukungan untuk dikembangkan, dan mengkaji guna rencana pembentukan Perusda pasar di Kota Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional dilihat dari segala aspek masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan yang lebih baik. Salah satunya dari manajemen pengelolaan pasar yang harus dilakukan secara profesional agar tetap terjaga eksistensi pasar tradisional. Pasar yang siap dan dapat dikembangkan (layak) untuk dikelola telah dipilih, dan selanjutnya diharapkan untuk mempersiapkan instrumen pembentukan perusda baik dari sisi Raperda, kelembagaannya maupun manajemennya untuk mengelola pasar-pasar tradisional nantinya.

Tidak jauh berbeda dengan jurnal/ skripsi yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada jurnal ini juga membahas upaya untuk menjadikan pasar tradisional lebih baik lagi. Jika dalam penelitian di atas bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pasar dan manajemennya. Berbeda dengan tujuan penelitian yang ingin menilik proses dalam pendirian pasar tradisional sebagai destinasi pariwisata yang dirasa telah mampu membawa perubahan baik bagi masyarakat sekitar.

Jurnal dan skripsi di atas tentunya bisa menjadi sumber rujukan sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Namun dari penelitian yang ada, pasar yang diteliti adalah pasar yang berada dibawah

---

<sup>22</sup>. Heru Sulistyio & Budhi Cahyono, “*Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang*”, EKOBIS Vol. 2 No. 11 Juli 2010.

pemerintah. Bahkan dalam melakukan pengembangan pasar dan pemberdayaan bagi pedagang menggunakan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berbeda dengan pasar dalam penelitian yang diteliti, baik dalam pembangunan hingga pengembangannya dilakukan oleh seluruh masyarakat sekitar pasar itu sendiri. Tanpa menggunakan kebijakan atau aturan dari pemerintah karena memang hasil swadaya masyarakat. Masih jarang penelitian yang membahas tentang pasar tradisional hasil swadaya masyarakat yang dijadikan sebagai tempat pariwisata. Dengan demikian penelitian ini layak untuk diteliti.

## **G. Kajian Teori**

Teori pada dasarnya digunakan untuk membedah dan menganalisis persoalan tema penelitian sehingga dapat lebih jelas objek dan ruang lingkup kajiannya. Untuk itu perlu suatu teori agar penelitian ini bisa dengan mudah dikaji.

### **1. Pasar Tradisional dan Fungsinya**

Pasar tradisional adalah pasar dimana pengelolaan lebih sederhana daripada pasar modern. Pada pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal tidak seperti pasar modern yang lokal maupun impor dapat dijual di dalamnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>. Utami Dewi & F. Winarni, *"Pengembangan Pasar..."*

Dalam perannya sebagai pasar yang erat dengan masyarakat, pasar tradisional memiliki fungsi-fungsi penting. Terdapat fungsi ekonomi yang dapat diperankan oleh pasar tradisional beberapa di antaranya<sup>24</sup> :

- a) Pasar tradisional adalah pilar penyangga ekonomi bagi masyarakat.
- b) Pasar tradisional adalah tempat yang relatif dapat dimasuki oleh pelaku ekonomi kecil khususnya yang bermodal kecil.
- c) Lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang menjadikan pasar tradisional sebagai sumber pendapatan asli daerah.
- d) Akumulasi dari aktivitas jual beli di pasar tradisional merupakan faktor penting dalam memperhitungkan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat skala lokal, regional maupun nasional.

Selain memiliki fungsi ekonomi, pasar tradisional juga memiliki fungsi sosial yaitu<sup>25</sup> :

- a) Pasar tradisional sebagai ruang atau tempat untuk saling bertatap muka (bertemu).
- b) Pasar tradisional sebagai tempat bagi masyarakat terutama dari kalangan bawah untuk melakukan interaksi sosial, bertukar informasi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Tidak hanya fungsi-fungsi di atas, pada jurnal yang ditulis Istijabatul Aliyah berjudul “Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta” mengemukakan bahwa pasar tradisional juga berfungsi sebagai hiburan. Pasar tradisional berpotensi

---

<sup>24</sup>. Susilo Endrawanti, “*DamBapak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang*”, Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, hlm. 78.

<sup>25</sup>. *Ibid.*, hlm. 78-79

untuk dijadikan sebagai pariwisata yakni dengan menawarkan kekhasannya sehingga dapat menarik para pengunjung untuk datang.<sup>26</sup>

## 2. Proses Pendirian Pasar Tradisional sebagai Destinasi Pariwisata

Kata “mendirikan” di dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna membuat atau membangun, sehingga sama halnya dengan pendirian atau pembangunan yang bermakna cara, proses mendirikan sesuatu.<sup>27</sup>

Pembangunan melalui kegiatan usaha kepariwisataan merupakan salah satu upaya dalam pembangunan masyarakat/ pemberdayaan masyarakat yang sedang mendapatkan banyak perhatian dari berbagai kalangan.<sup>28</sup> Menurut Adimirhadja, pemberdayaan masyarakat dimengerti sebagai suatu proses yang tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berdaya, namun juga harus berupaya dapat meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri, serta terpelihara tatanan nilai budaya setempat.<sup>29</sup>

Terdapat beberapa cara pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pengembangan masyarakat berbasis aset. Biasa dikenal dengan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan untuk pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Dimana masyarakat dapat mendorong sendiri proses pembangunan dengan mengidentifikasi aset yang ada dan dimiliki sehingga tercipta suatu

<sup>26</sup>. Istijabatul Aliyah, dkk., “Peran Pasar Tradisional...”, hlm. 111.

<sup>27</sup>. Depdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”..., hlm. 208.

<sup>28</sup>. Bambang Sunaryo, “Kebijakan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia”, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hlm. 215.

<sup>29</sup>. *Ibid.*, hlm. 215.

perubahan di dalam masyarakat tersebut.<sup>30</sup> Masyarakat yang dahulu hanya melihat kebutuhan dan masalah, kini mulai dibuka lebih luas pandangannya untuk melihat peluang dan kesempatan.<sup>31</sup>

Aset merupakan modal masyarakat guna meningkatkan penghidupan masyarakat diberbagai bidang. Terdapat beberapa macam modal yang merupakan aset yang melekat dalam masyarakat di antaranya sebagai berikut<sup>32</sup> :

- a) Modal Manusia : sumber daya manusia itu sendiri seperti talenta dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat.
- b) Modal Fisik : terdiri dari bangunan dan infrastruktur yang dapat digunakan masyarakat.
- c) Modal Sosial : hal-hal seperti budaya gotong royong, jaringan sosial, harmoni sosial yang dapat meningkatkan penghidupan masyarakat.
- d) Modal Alam : sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan diolah masyarakat.

Dikutip dari skripsi Ilma Fityatun Nahdliyah, pendekatan berbasis aset berasal dari David Cooperider, menurut Christoper Dereau dinamakan dengan *Appreciative Inquiry* (AI)<sup>33</sup>. Dikutip dalam buku *Asset*

<sup>30</sup>. Nurture Development, "Asset Based Community Development", <https://www.nurturedevelopment.org/asset-based-community-development/>, diakses pada 5 Maret 2019.

<sup>31</sup>. Ilma Fityatun Nahdliyah, "Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal", UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 15-16.

<sup>32</sup>. Isbandi Rukminto, "Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat", (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 286.

<sup>33</sup>. Ilma Fityatun Nahdliyah, "Pengembangan Kreativitas Ekonomi ...", hlm. 17.

*Building & Community Development* yang ditulis Gary Paul Green dan

Anna Haines menjelaskan bahwa :

*Appreciative Inquiry has a great deal in common with asset-based community development. In the context community development, appreciative inquiry refers to a process of identifying the strengths and successes that exist in the community.*<sup>34</sup>

Mendasar pada kutipan di atas, dalam bahasa Indonesia memiliki makna yakni *appreciative inquiry* memiliki banyak kesamaan dengan *asset based community development*. Dalam hubungannya dengan pengembangan masyarakat, *appreciative inquiry* merujuk kepada sebuah proses mengidentifikasi kekuatan dan keberhasilan yang ada di dalam masyarakat.

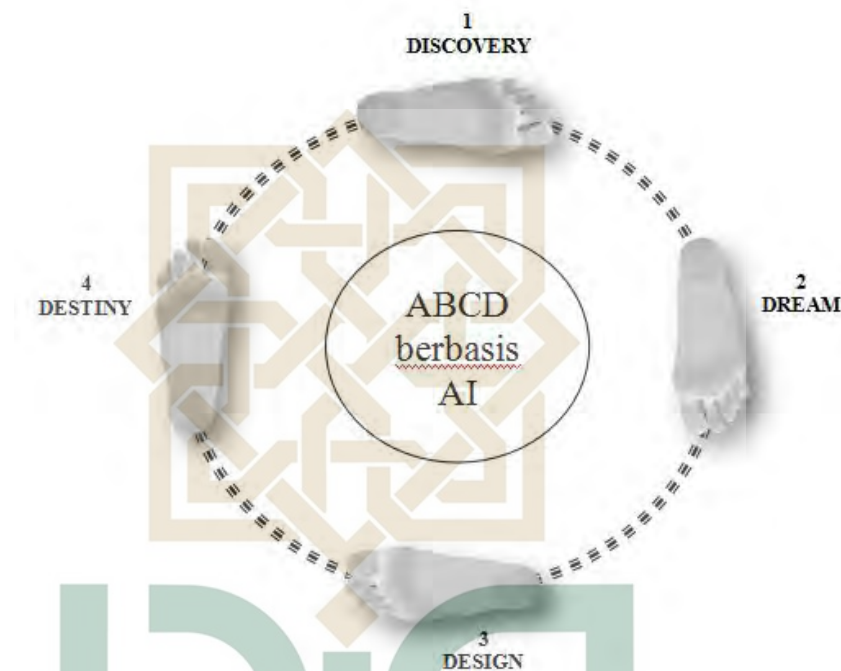
Penerapan ABCD dapat dimulai dari AI (*Appreciative Inquiry*), hal ini dikarenakan AI memiliki banyak kesamaan dengan ABCD. *Appreciative inquiry* (AI) memiliki arah perubahan yang positif. Menurut Ashford & Patkar dalam Modul Panduan Pelatihan Dasar *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) yang ditulis Nurdiyanah, dkk., menggunakan *appreciative inquiry* mengacu kepada pengembangan pada kelompok dan organisasi yang akan menunjukkan lahirnya semangat positif untuk melakukan hal-hal kecil yang bermakna dalam mewujudkan kondisi masa depan yang diidamkan.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>. Gary Paul Green & Anna Haines, "3 rd Edition *Asset Building & Community Development*", (SAGE Publications, 2012), hlm. 73-74.

<sup>35</sup>. Nurdiyanah, dkk., "Panduan Pelatihan Dasar *Asset Based Community-driven Development (ABCD)*", (Makasar : Nur Khairunnisa, 2016) Seri Publikasi Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alahuddin Makasar, hlm. 41.

Terdapat 4D siklus dalam AI (*appreciative inquiry*) yakni sebagai berikut<sup>36</sup>:

**Gambar 1. Proses ABCD berbasis AI**



Sumber : Ilustrasi Peneliti

- a) *Discovery* : proses menemukan kembali sesuatu yang ada di masyarakat dengan cara bercerita tentang pengalaman kesuksesan dan melakukan identifikasi terhadap aset yang potensial untuk dikembangkan.
- b) *Dream* : pada tahap ini mengajak masyarakat untuk mulai membangun mimpi bersama terhadap sesuatu yang mungkin bisa mereka kerjakan dan membayangkan kesuksesan yang akan dicapai dimasa depan.

<sup>36</sup>. Gary Paul Green & Anna Haines "3<sup>rd</sup> Edition Asset Building & Community Development", ..... hlm. 74.

- c) *Design* : tahap ini melibatkan masyarakat dalam merancang kegiatan yang dapat dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan aset dan kekuatan yang telah diformulasikan.
- d) *Destiny* : membangun perbaikan nasib, pada tahap ini mulai melaksanakan apa yang sudah direncanakan yang nantinya terdapat proses saling belajar dan saling menyesuaikan diri dengan realitas yang ada.

### 3. Hasil yang Diperoleh Masyarakat

Pembangunan pariwisata tentunya memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat karena mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan di dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Menurut Suansri, terdapat beberapa dimensi yang merupakan aspek utama pembangunan pariwisata di antaranya adalah<sup>37</sup>:

- a) Dimensi Ekonomi : dengan indikator berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas, tercipta lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal
- b) Dimensi Sosial : dengan indikator dapat meningkatkan kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran gender yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, serta memperkuat organisasi komunitas.
- c) Dimensi Budaya : dengan indikator berupa mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, membantu

---

<sup>37</sup>. Bambang Sunaryo, "*Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*", (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hlm. 142.

berkembangnya pertukaran budaya, berkembangnya nilai budaya pembangunan yang melekat erat dalam kebudayaan setempat.

- d) Dimensi Lingkungan : dengan indikator terjaganya daya dukung lingkungan, adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan.
- e) Dimensi Politik : dengan indikator meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, dan adanya jaminan hak-hak masyarakat adat dalam pengelolaan SDA.

#### 4. Faktor Keberhasilan

Keberhasilan dari suatu pembangunan tentu tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya. Melakukan pendirian atau pembangunan pariwisata yang tujuan untuk pemberdayaan masyarakat (*community based tourism development*) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pariwisata tersebut yaitu<sup>38</sup>:

##### a) Tokoh Penggerak

Tokoh penggerak merupakan sosok yang memiliki kekuatan untuk mengajak dan menggerakkan masyarakat. Selain itu mampu membantu menemukan potensi sekaligus memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat.

##### b) Keterlibatan masyarakat

---

<sup>38</sup>. Hemas Prabawati,dkk, "Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng", Jurnal Teknik PWK, Vol.2:3, (2013), hlm. 566.

Keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan menjalankan sebuah program tentu sangat dibutuhkan. Baik dalam perencanaan, pengambilan keputusan, bahkan dalam pelaksanaan dan evaluasi harus selalu dilibatkan.

c) Fasilitasi Dana

Fasilitasi dana merupakan pemberian dana untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas dalam wisata tersebut. Dimana fasilitas dana diberikan kepada pelaku wisata yang merumuskan realisasi dana ini untuk kegiatan pembangunan.

d) Keunikan Lokasi

Lokasi yang unik biasanya menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang berkunjung. Keunikan lokasi dapat berupa daya tarik fisik alam, sejarah, atau budaya.

e) Link/ Jaringan

Link/ jaringan adalah hubungan kemitraan yang terjalin dengan stakeholder penting yang memiliki andil dalam pengembangan pariwisata. Semakin banyak jaringan yang dimiliki maka semakin terbuka lebar peluang untuk mendapatkan informasi dalam berbagai hal.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah yang digunakan oleh penelitian untuk memperoleh sumber data meliputi tujuan dan kegunaan

tertentu, agar tata cara ilmiah yang dilakukan tidak menyimpang, sehingga hasil penelitian mempunyai nilai ilmiah yang tinggi.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti teliti terletak di Pasar Lawas Kumandang yang beralamat di Dusun Bongkotan, Desa Bojasari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah *pertama*, Pasar Lawas Kumandang adalah pasar wisata yang pertama di Daerah Wonosobo. *Kedua*, pasar wisata ini mempunyai hal-hal unik yang menawarkan nuansa serba tradisional yang membuat pengunjung merasa bernostalgia kembali ke masa lampau. *Ketiga*, Pasar Lawas Kumandang dibangun dari hasil swadaya masyarakat sekitar dengan semangat kemandirian masyarakat tanpa campur tangan pemerintah.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mampu mendeskripsikan fenomena yang ada di dalam masyarakat saat ini. Selain itu mampu mendekatkan peneliti dengan responden maupun informan guna menjawab pertanyaan dalam pemenuhan penggalan data sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan informan atau orang-orang yang menjadi narasumber dan memahami betul terkait masalah yang dikaji

dalam penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengurus/ pengelola pasar dan masyarakat pasar.

Objek penelitian adalah pokok-pokok bahasan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah proses pendirian Pasar Lawas Kumandang sebagai destinasi pariwisata, hasil yang diperoleh masyarakat setelah berdirinya pasar, dan faktor keberhasilan pendirian pasar.

#### **4. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria. Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian, dengan teknik ini penulis memilih dan menentukan orang-orang tertentu yang sesuai dengan kriteria untuk memperoleh data yang diperlukan. Alasan peneliti memilih teknik ini yaitu mencari informan yang sesuai dengan fokus pembahasan sehingga informan akan mampu memberikan jawaban yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, kriteria informan yang dipilih yaitu :

##### **a. Pengurus/ Pengelola Pasar**

Pengurus/pengelola pasar adalah petugas yang bertugas untuk mengelola pasar yakni beberapa di antaranya adalah :

##### **1) Lurah pasar**

Ketua dari pengurus Pasar Lawas Kumandang, dimana ia juga sekaligus menjadi tokoh penggerak yang memberikan ide/

gagasan mulai didirikan Pasar Lawas Kumandang yakni Bapak Sigit Budi Martono (Bapak Tono).

2) Sekretaris

Pengurus atau pengelola bagian administrasi surat menyurat. Sekretaris dalam Pasar Lawas Kumandang yakni Bapak Nur Cholis.

3) Bendahara

Pengurus atau pengelola pasar bagian keuangan pada Pasar Lawas Kumandang yakni Bapak Ediyanto.

4) Marketing

Pengurus atau pengelola pasar bagian pemasaran atau promosi dari Pasar Lawas Kumandang yakni Bapak Rochman

b. Masyarakat Pasar

1) Pedagang

Masyarakat yang berjualan di pasar wisata tersebut. Baik dari Dusun Bongkotan, Dusun Kunci, dan dusun lain.

2) Pembeli

Pengunjung yang pernah datang ke pasar wisata tersebut sebanyak 1 kali, 2 kali, dan lebih dari 2 kali

## 5. Data dan Sumber Data

| No | Pertanyaan yang diajukan                                            | Data yang dicari                                                                                                       | Sumber Data                                         | Metode Pengumpulan Data               |
|----|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1) | Proses pendirian Pasar Lawas Kumandang sebagai destinasi pariwisata | 1. Sejarah dan tujuan berdiri pasar<br>2. Proses berdiri pasar<br>3. Mekanisme dalam pasar                             | 1. Pengurus/ pengelola pasar<br>2. Masyarakat Pasar | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |
| 2) | Hasil yang diperoleh masyarakat setelah berdiri pasar               | Hasil yang diperoleh masyarakat dalam dimensi :<br>1. Ekonomi<br>2. Sosial<br>3. Budaya<br>4. Lingkungan<br>5. Politik | 1) Pengurus/ pengelola pasar<br>2) Masyarakat Pasar | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |
| 3) | Faktor keberhasilan pendirian Pasar Lawas Kumandang                 | Faktor Keberhasilan                                                                                                    | 1. Pengurus/ pengelola pasar<br>2. Masyarakat Pasar | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian apapun tidak dapat lepas dengan yang namanya data. Tak terkecuali dalam penelitian “Pasar Tradisional Sebagai

Destinasi Pariwisata : Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo”, karena sejatinya teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>39</sup> Maka dari itu di sini peneliti menyampaikan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode observasi/ pengamatan

Metode observasi atau pengamatan ialah teknik atau cara mengumpulkan data dengan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>40</sup> Saat melakukan observasi, peneliti melihat dan mengamati sendiri, lalu mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi. Proses pengamatan memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami situasi dan kondisi yang rumit. Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai pengamat penuh yang dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya.<sup>41</sup>

Beberapa hal yang diobservasi di antaranya yaitu mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat, mengamati kondisi dusun beserta aset yang dimiliki, mengamati keadaan pasar saat gelaran, serta mengamati aktivitas kegiatan pedagang maupun pembeli (wisatawan) dalam pasar saat gelaran.

---

<sup>39</sup>. Sukandarrumidi, “*Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 308.

<sup>40</sup>. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

<sup>41</sup>. Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 176-177.

b. Metode wawancara/ interview

Metode wawancara/ interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana di dalamnya terdapat 2 orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik. Dalam metode ini peneliti lebih condong menggunakan wawancara secara terbuka yaitu para subjeknya menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan dilakukan wawancara tersebut.<sup>42</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan berbagai arsip, gambar atau dokumen terkait dengan penelitian yang ada. Alasan peneliti memilih teknik ini agar bisa menjadi pelengkap pada metode sebelumnya yakni metode observasi dan metode wawancara.<sup>43</sup>

## 7. Teknik Validitas Data

Dalam pengumpulan data, peneliti perlu melakukan validasi data agar data yang diperoleh tidak cacat atau invalid. Peneliti dalam menguji validasi data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang merupakan pengecekan kredibilitas dengan melakukan pengecekan

<sup>42</sup>. *Ibid.*, hlm. 189.

<sup>43</sup>. Andi Praswoto, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

beberapa sumber.<sup>44</sup> Langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah :

- a. Membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lainnya. Contoh : membandingkan wawancara terkait pendanaan dengan Lurah dan Bendahara Pasar Lawas Kumandang.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Contoh : membandingkan hasil wawancara dengan masyarakat terkait lingkungan sekitar dusun dengan pengamatan peneliti saat berada di lapangan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait. Contoh : membandingkan hasil wawancara terkait adanya kegiatan dari komunitas di luar gelaran pasar dan dicek dengan dokumen yang ada berupa foto atau lainnya.

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk melakukan pengorganisasian dan melakukan pengurutan data ke dalam pola, kategori, atau satuan uraian dasar lain sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan yang disarankan oleh data.<sup>45</sup> Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti

<sup>44</sup>. *Ibid.*, hlm. 269.

<sup>45</sup>. Britha Mikkelsen, "*Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan : Panduan Praktisi Lapangan*", terj. Matheos Nalle, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. 280

menggunakan tehnik analisis data interaktif. Proses analisis data menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiono adalah<sup>46</sup>:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses penilaian, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>47</sup> Dalam penelitian proses reduksi data adalah sebagai berikut :

- 1) Data yang didapat dari wawancara merupakan data mentah. Selanjutnya peneliti memilah-milah data yang dikumpulkan.
- 2) Setelah data dipilah-pilah peneliti melakukan pengkodean data, artinya mengkodekan data menggunakan simbol, berdasarkan informan dan waktu wawancara untuk mempermudah mencari data.
- 3) Data yang sudah diberi kode, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah data dipilah-pilah dan disesuaikan dengan fokus penelitian maka peneliti melakukan penyajian data. Peneliti menyajikan data yang bermakna tersebut dalam bentuk narasi atau uraian yang lebih mudah dipahami dan lebih komunikatif.

<sup>46</sup>. Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 92-95.

<sup>47</sup>. Matthew & Hubberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 16.

c) Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Setelah data disajikan peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan hasil temuan data. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi saat dilakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam empat bab, yang selanjutnya dalam tiap bab terdapat sub-sub penjelasan seperti berikut :

Bab I : Pendahuluan meliputi penjabaran terkait penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Memuat tentang gambaran umum Dusun Bongkotan antara lain sejarah singkat dusun, letak dan luas geografis, topografi dan iklim, kondisi demografis penduduk serta sosial ekonomi, dan aset Dusun Bongkotan. Selain itu juga memuat tentang Profil Pasar Lawas Kumandang yang meliputi lokasi dan sejarah pasar, tujuan pasar, struktur kepengurusan, serta konsep dan daya tarik dari pasar.

Bab III : Pada bab ini peneliti memaparkan dan membahas hasil penelitian selama di lapangan, mulai dari menjelaskan tentang landasan pemikiran pendirian pasar, proses pendirian pasar,

hasil yang diperoleh masyarakat, dan faktor keberhasilan pendirian pasar wisata tersebut.

Bab IV : Bab ini merupakan bab penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang membangun.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan bab sebelumnya mengenai pendirian Pasar Lawas Kumandang sebagai destinasi pariwisata dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendirian Pasar Lawas Kumandang sebagai pembuktian bahwa pasar tradisional saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan ekonomi dan interaksi sosial. Namun juga dapat digunakan sebagai tempat untuk berekreasi atau pariwisata dengan menawarkan keunikan sebagai daya tariknya.

Proses pendirian Pasar Lawas Kumandang meliputi *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*. Proses pendirian pasar ini diprakarsai oleh para tokoh pembaharu desa yang memiliki inisiatif dan mengajak masyarakat untuk mendirikan pasar tersebut. Setelah itu masyarakat mulai membayangkan keuntungan jika dibangun pasar. Kemudian masyarakat merencanakan berbagai hal dan selanjutnya mulai mewujudkannya dengan bergotong royong.

Hasil yang diperoleh masyarakat dengan berdirinya pasar memiliki pengaruh besar dalam beberapa dimensi. Pada dimensi ekonomi : dapat memberikan tambahan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pengangguran. Pada dimensi sosial : tercipta solidaritas dalam

masyarakat yang dapat memperkuat organisasi, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terdapat pembagian peran gender yang adil, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pariwisata, dan meningkatkan kebanggaan masyarakat. Dalam dimensi budaya : dapat melestarikan budaya setempat, mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, terjadi pertukaran budaya, dan berkembangnya nilai budaya yang melekat erat dalam masyarakat. Pada dimensi lingkungan : terjaganya keasrian lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Terakhir dalam dimensi politik : meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kekuasaan/ hak masyarakat untuk mengelola wisata.

Faktor keberhasilan pendirian Pasar Lawas Kumandang tidak lepas dari beberapa hal yang berpengaruh di dalamnya meliputi tokoh penggerak yang mampu mengajak masyarakat melakukan suatu perubahan. Kemudian keterlibatan masyarakat dalam berbagai hal. Tidak lupa lokasi pasar yang begitu istimewa. Jaringan kerjasama yang dimiliki, serta promosi yang dilakukan lewat media sosial. Sedangkan fasilitasi dana bukan merupakan faktor keberhasilan pendirian pasar.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di lapangan tepatnya di Dusun Bongkotan, Desa Bojasari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo, kemudian proses penulisan sampai pada proses pemahaman terhadap hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran secara objektif sesuai dengan yang ada di lapangan. Peneliti tidak memiliki tujuan lain hanya masukan atau saran-saran yang membangun demi kebaikan Pasar Lawas Kumandang :

#### 1. Untuk Pemerintah

- a. Bagi Pemerintahan Desa, penting untuk memiliki dan melengkapi data pemetaan wilayah dari setiap dusun. Selain sebagai sumber ingatan, juga dapat menjadi sumber informasi serta bahan pengawasan yang memudahkan pemerintah desa nantinya.
- b. Bagi Instansi Kepariwisata, hendaknya lebih memberikan perhatian dan dukungan untuk pengembangan pariwisata daerah agar semakin menambah semangat masyarakat dalam menjalankan dan mengelola pariwisata.

#### 2. Untuk Pengelola Pasar Lawas Kumandang

- a. Dalam organisasi Pasar Lawas Kumandang hendaknya melengkapi organisasi dengan komponen organisasi seperti tujuan, visi, misi dan aturan-aturan yang tertulis secara jelas sehingga dapat menjadi dasar dari organisasi itu sendiri.
- b. Dalam menjalankan pariwisata, pengelola harus selalu memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak jenuh melibatkan diri mereka dalam setiap kegiatan yang ada.

#### 3. Untuk masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dan sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, masyarakat diharapkan tidak bosan-bosannya selalu berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan pariwisata.

#### 4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan penelitian pembuka untuk kemudian dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

Sunaryo, Bambang, *“Kebijakan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia”*, Yogyakarta : Gava Media, 2013.

Depdikbud, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Green, Gary Paul, & Anna Haines, *“3 rd Edition Asset Building & Community Development”*, SAGE Publications, 2012.

Al-Ausath, Al- Mu’jam, Juz VII. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab As-Silsilah Ash-Shahihah.

Matthew & Hubberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, Jakarta : UI Press, 1992.

Mikkelsen, Britha, *“Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan : Panduan Praktisi Lapangan”*, terj. Matheos Nalle, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Moleong, Lexy J., *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Muslim, Aziz, *“ Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat”*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2012.

Praswoto, Andi, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011.

Rukminto, Isbandi, *“Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008.

Sugiono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukandarrumidi, *“Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula”*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Utama, I Gusti Bagus Rai, *“ Pengantar Industri Pariwisata ”*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.

Zebua, Manahati,, *“Pemasaran Pariwisata : Menuju Festifal Sail Daerah”*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.

### Referensi Jurnal dan Skripsi :

Aliyah, Istijabatul, dkk., *”Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta”*, Gema Teknik-Nomor 2/ Tahun X Juli 2017.

Asribestari, Ratna, & Jawoto Sih Setyono, *“Pengaruh Daya Tarik Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Terhadap Preferensi Konsumen (Studi Komparasi Pasar Karangayu Dan Giant Superdome)”*, Jurnal Teknik PWK Vol 2 No 3 Tahun 2013.

Dewi, Utami, & F. Winarti, *“Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta”*, Yogyakarta : Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, tt.

Endrawanti, Susilo, *“Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang”*, Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, tt.

Habibah, Ainun, *“Kegagalan Pengelolaan Pasar Seni Gabusan”*, Ilmu Administrasi Negara (Manajemen dan Kebijakan Publik) Universitas Gajah Mada Tahun 2014.

Handayani, Yuli, *“Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Partai Politik (Studi Pada 9 Partai Politik di Kota Bandung)”*, Fakultas Ekonomi Unpas. 2015.

Hasan, Saifullah, *“Peran Pemerintah Dalam Perlindungan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Di Kota Makasar”*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar Tahun 2016.

Izza, Nahdliyyul,, *“Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)”*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Masitoh, Eis Al, *“Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul”*, Jurnal PMI Vol. X No. 2 Maret 2013.

Nahdliyah, Ilma Fityatun, *“Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal”*, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Nurdiyanah, dkk., *“Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)”*, (Makasar : Nur Khairunnisa, 2016) Seri Publikasi Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alahuddin Makasar.

Prabawati, Hemas, dkk., *“Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng”*, Jurnal Teknik PWK, Vol.2:3, Tahun 2013.

Setiawan, Iwan, *“Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi”*, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper Unisbank (Sendi\_U), tt.

Sulistyo, Heru, & Budhi Cahyono, *“Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang”*, EKOBIS Vol. 2 No. 11 Juli 2010.

#### **Referensi Website**

GenPi.co, “Destinasi Digital GenPi”,  
<http://www.genpi.co/berita/3082/destinasi-digital-genpi>, diakses pada 18 Februari 2019.

Nurture Development, *“Asset Based Community Development”*,  
<https://www.nurturedevelopment.org/asset-based-community-development/>,  
 diakses pada 5 Maret 2019.

#### **Referensi Arsip :**

Arsip Peta Kantor Desa Bojasari

Data Kependudukan Dusun Bongkotan 2018

#### **Wawancara :**

Dengan Bapak Ahmad Wahyono (Kepala Dusun Bongkotan), 3 Januari 2019.

Dengan Bapak Prayitno (Kepala Urusan Kantor Desa Bojasari), 7 Januari 2019.

Dengan Bapak Tono (Lurah Pasar Lawas Kumandang), 20 Oktober 2018.

Dengan Bapak Tono (Lurah Pasar Lawas Kumandang), 3 Januari 2019.

Dengan Bapak Nur Cholis (Sekretaris Pasar Lawas Kumandang), 6 Januari 2019.

Dengan Bapak Ediyanto (Bendahara Pasar Lawas Kumandang), 3 Maret 2019.

Dengan Bapak Rochman (Devisi Promosi & Medsos Pasar Lawas Kumandang), 6 Januari 2019.

Dengan Bapak Adin Muadzim (Pedagang), 6 Januari 2019.

Dengan Bapak Akim (Pedagang), 6 Januari 2019.

Dengan Ibu Nunung (Pedagang), 6 Januari 2019.

Dengan Ibu Suranti (Pedagang), 6 Januari 2019.

Dengan Mbak Hanif (Pengunjung), 6 Januari 2019.

Dengan Ibu Lily (Pengunjung), 6 Januari 2019.

Dengan Mbak Nurma (pengunjung), 6 Januari 2019.

Dengan Putri (Pengunjung), 24 Februari 2019.

### **Observasi :**

Observasi Pasar Lawas Kumandang, 23 September 2018.

Observasi Pasar Lawas Kumandang, 20 Oktober 2018.

Observasi Dusun Bongkotan Desa Bojasari, 20 Oktober 2018.

Observasi Pasar Lawas Kumandang, 6 Januari 2019.

Observasi Dusun Bongkotan, 3 Januari 2019.

Observasi Pasar Lawas Kumandang, 10 Februari 2019.